Jurnal Elementaria Edukasia
Volume 6, No. 2, Juni 2023, 931-939
DOI: 10.31949/jee.v6i2.5324

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

Internalisasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Budaya Sekolah Di SD

Fenti Farleni[1*], Sholeh Hidayat[2], Ujang Jamaludin[3], Suroso Mukti Leksono4
[1234] Universitas Sultas Agusng Tirtayasa, Serang, Indonesia
*Corresponding author: 7782220028@untirta.ac.id

ABSTRACT
Character education is the main focus in education in Indonesia. The role of educational units is important in improving student character through school culture. The purpose of this study is to describe the internalization of religious character education through school culture in SD Suarna, Serang Regency, Banten Province. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The research model uses the steps of the Miles and Huberman model, namely data reduction, data presentation, and conclusion. The subjects of the study were principals, teachers, and students of SD Suarna, Serang Regency, Banten Province. Data were collected through interviews, observations and documentation studies. Data analysis is carried out through the stages of data collection, data reduction, presentation, and conclusion. The results of this study show the internalization of religious character in Suarna, Serang Regency, Banten Province, using school culture and school vision and mission as a platform. Obstacles that arise in the process of internalizing religious character come from external factors which include lack of supervision at home and limited time while in school. While internal factors include students' desires, beliefs, and instincts. The conclusion of this study is that school culture lasts continuously which students can unwittingly cultivate religious character in students. Internalization is not coercive
Keywords*: school culture; religious character; elementary school*

ABSTRAK
Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan di Indonesia. Peran satuan pendidikan penting dalam meningkatkan karakter siswa melalui budaya sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan internalisasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SD Suarna Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Model penelitian menggunakan langkah-langkah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Suarna Kabupaten Serang Provinsi Banten. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan internalisasi karakter religius di Suarna Kabupaten Serang Provinsi Banten menggunakan budaya sekolah dan visi misi sekolah sebagai platform. Hambatan yang muncul dalam proses internalisasi karakter religius adalah berasal dari faktor eksternal yang meliputi kurangnya pengawasan di rumah dan keterbatasan waktu saat berada di sekolah. Sedangkan faktor internal meliputi keinginan, kepercayaan, dan insting siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah budaya sekolah berlangsung terus menerus yang tanpa disadari siswa dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa. Internalisasi tidak bersifat memaksa.
Kata kunci: budaya sekolah; karakter religius; sekolah dasar

Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan komunikasi era globalisasi saat ini berdampak pada kehidupan masyarakat terutama kepribadian dan moral di kalangan generasi muda (Maladerita et al., 2023). Selayaknya dunia pendidikan abad ke-21 bergerak menuju pendidikan berbasis nilai dan karakter (Fauzi et al., 2017). Fenomena ini, maka perlu merancang dan mengembangkan bentuk pendidikan yang relevan di era abad ke-21 yang semakin terkikis saat ini (Taufik, 2020). Pendidikan karakter menjadi topik yang penting untuk terus dipelajari (Anwar et al., 2023).

Indonesia sebagai bangsa berbudaya yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti. Indonesia dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya dilakukan salah satunya melalui upaya penguatan nilai-nilai religius (Perpres RI Nomor 87, 2017). Implementasi nilai-nilai religius dilaksanakan dalam gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) (Kemendikbud, 2018). Kondisi ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional untuk membentuk pribadi siswa yang takwa kepda Tuhan YME serta memiliki kepribadian yang utuh. (Istiqomah et al., 2023; UU No 20, 2003).

Pendidikan karakter religious sangat penting bagi siswa karena banyak kasus-kasus yang berkaitan dengan nilai karakter yang buruk pada siswa. Fenomena vandalisme, geng pelajar, kebiasaan mencontek saat mengerjakan soal ujian, dan tawuran masih sering terjadi antar pelajar (Hayati et al., 2020). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus kekerasan mayoritas terjadi di jenjang sekolah dasar (SD) atau 35 kasus (67%) (Surahman et al., 2023). Sekolah dinilai kurang berhasil dalam membudayakan nilai-nilai kemanusiaan dan menciptakan budaya sekolah yang tidak kondusif.

Pembiasaan karakter yang optimal tentunya tidak hanya ditangani oleh salah satu pihak melainkan dilaksanakan secara menyeluruh oleh seluruh kalangan, dimulai pada lingkungan (Retnasari & Suharno, 2018). Terlebih untuk siswa sekolah dasar, dikarenakan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang menjadi pondasi dan membentuk karakter. Pendidikan karakter religius di sekolah dasar merupakan upaya setrategis dalam rangka membelajarkan siswa mengenai nilai-nilai karakter ke tahapan selanjutnya (Hidayah et al., 2018). Pendidikan religi menjadi salah satu solusi menyelamatkan generasi penerus bangsa (Suyitno et al., 2019).

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain (Kemendikbud, 2018). Penting kiranya untuk ditanamkan guna revolusi mental generasi penerus bangsa. Adapun sub nilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memak- sakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Budaya sekolah menjadi pilar utama sebagai sarana penanaman nilai-nilai akhlak di Lembaga pendidikan. Setiap sekolah sesuai dengan visi dan misi yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk siswa yang cerdas dan berbudi pekerti luhur. Budaya sekolah sebagai fasilitas pokok untuk memberikan pendidikan karakter bagi siswa (Fauziah et al., 2021). Budaya sekolah sebagai proses internalisasi karakter melalui pembiasaan berdasarkan pada budaya yang ada di sekolah (Nashihin, 2019). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat dilaksanakan dengan maksimal, sehingga diharapkan semakin lebih baik karakter-karakter peserta didik, baik di sekolah, keluarga (Putri et al., 2022).

Pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah sudah banyak dilakukan. Program pembiasaan pendidikan karakter religius yang diterapkan oleh SD Alam Ar-Rahman Malang mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku serta ketakwaan siswa dalam beribadah, bersikap sopan kepada guru dan orangtua (Octaviani et al., 2019). Sejalan hasil penelitian Yulianti et al (2023) bahwa budaya sekolah dalam menanamkan

karakter religius di SD Supriyadi Semarang melalui pembacaan surat- surat pendek Al-Qur'an dan asmaul husna sebelum kegiatan pembelajaran, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, peringatan hari besar islam (PHBI) di lingkungan sekolah bersama seluruh warga sekolah.

SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten merupakan SD yang memiliki visi dan misi yang beratmosfir nilai-nilai keislaman. Selain itu, memiliki prestasi akademik yang cukup banyak termasuk dalam bidang sosial. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan internalisasi karakter religius SD Negeri Suarna kabupaten Serang melalui budaya Sekolah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2009). Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena peneliti berupaya untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara natural. Data dalam penelitian yaitu berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, video tape, observasi (Moleong, 2010). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten. Subjek penelitian ini sejumlah 168 siswa SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten. Objek penelitian adalah internalisasi pendidikan karakter di sekolah dasar melalui budaya sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui 1) observasi pada saat proses belajar mengajar, istirahat, sebelum dan sesudah masuk kelas; 2) wawancara, dilakukan kepada dewan guru, kepala sekolah dan siswa. Prosedur penelitian menggunakan model analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

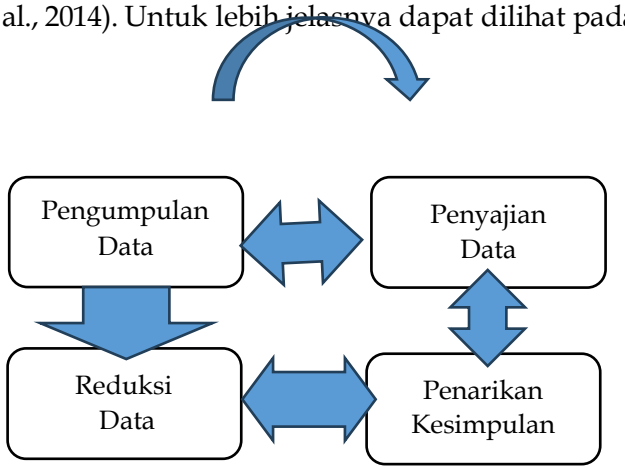

Gambar 1. Prosedur Penelitian

Berdasarkan Gambar 1 diatas, bahwa reduksi data sebagai penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu sehingga menghasilkan data yang bermakna dan mudah dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan berupa teks naratif berdasarkan catatan lapangan yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Penarikan kesimpulan adalah mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

Hasıl Dan Pembahasan

Budaya sekolah dan internalisasi karakter religius

Budaya sekolah dan karakter religius di SD Suarna Kabupaten Serang Provinsi Banten berkaitan erat dan saling mendukung. Internalisasi sebagai upaya menanamkan ilmu (*knowing*), dapat mengimplementasikan (*doing*), ke dalam jiwa manusia (Ikhwan et al., 2019). Internalisasi dilakukan melalui pembinaan secara mendalam dan menghayati nilai-nilai religius yang dipadukan melalui nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya menyatu dengan kepribadian siswa, sehingga menjadi satu karakter atau watak (Sunarso, 2020). Oleh karena itu, perlu ada tingkatan-tingkatan dalam menginternalisasi nilai sampai ke jiwa siswa.

Internalisasi dilakukan melalui proses penanaman konsep yang terjadi dengan proses dan instrument tertentu. SD Suarna Kabupaten Serang Provinsi Banten dalam proses internalisasi menggunakan instrumen budaya sekolah sebagai cara mencapai tujuan. Penggunaan lingkungan sebagai pendukung merupakan upaya pemberdayaan faktor eksternal siswa dalam internalisasi. Temuan penelitian Marini et al (2018) yang menemukan bahwa internalisasi pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah melalui penyediaan sarana ibadah, upacara keagamaan dan simbol-simbol keagamaan memiliki efek prediktif terhadap karakter religius siswa yang digambarkan dengan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama seseorang, praktik toleransi beragama terhadap orang lain dan hidup rukun dengan agama lain. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial juga mempengaruhi karakterisasi siswa. Secara sederhana budaya sekolah dan internalisasi karakter religius yang terdapat di SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.

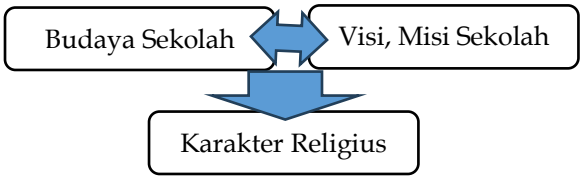

Gambar 2: Internalisasi Karakter Religius di SD Negeri Suarna

Karakter religius dilakukan melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Wawancara dengan Kepala Sekolah pada Jum'at, 20 Juli 2023 terungkap bahwa secara umum SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten, mengusung paradigma ke Islaman yang merupakan amal usaha dunia pendidikan untuk menciptakan manusia yang sebenar-benarnya atau masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Disamping itu dalam pengembangan visi misinya mengacu kepada arah cita-cita luhur Muhammadiyah agar terwujudnya generasi Islami yang mempunyai akhlakul karimah cinta lingkungan. Tentu hal ini akan diwujudkan dalam budaya-budaya pem- biasaan baik itu bersifat ibadah maupun bersifat aktivitas muamalah. Secara spesifik SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten mempunyai cita-cita agar lulusannya akan menjadi sosok yang mempunyai karakter kuat.

Kepala sekolah berperan untuk memadukan antara proses pembentukan nilai diri atau karakter diri anak antara aspek religiusitas, aspek nasiona- lisme dan yang lainnya itu terangkum dalam konsepsi cita-cita luhur Muhammadiyah dan sekolah. Maka usaha dalam pembentukan karakter anak misalnya cinta tanah air dapat dilakukan melalui Hizbul Wathan. Mempunyai tekad yang kuat dan fisik yang kuat melalui Tapak Suci. Selain itu untuk menumbuhkan kedisiplinan dan nasionalisme kebangsaan melalui Polisi Cilik yang langsung dibina oleh Brimob dan Polresta Kota. Karakter ini dibalut dalam konsepsi pembentukan nilai karakter anak yang dilandasi semangat religiusitas.

Peran kepala sekolah tidak terlepas dari keteladan. Demikian juga keteladan dari guru dan karyawan juga menjadi dasar untuk memiliki kualitas karakter yang Islami. upaya yang dilakukan diantarnya mulai dari keteladanan aspek ibadah, aspek salat, aspek baca Al-Qur'an dan sebagaimanya. Selain itu juga program- program strategis untuk menguatkan aspek pendidikan karakter yang sudah terangkum dalam kerangka kurikulum yang ada, baik kurikulum nasional, kurikulum, dan kuriku- lum kekhasan yang ada di sekolah yang didukung oleh fasilitas-fasilitas yang ada seperti masjid, aula dan lain sebagainya.

Temuan penelitian ini didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa setidaknya ada enam nilai karakter yang diperoleh siswa dalam proses belajar, yaitu kemerdekaan, etos pekerja keras, rasa ingin tahu, demokratis kewarganegaraan, cara komunikatif, dan minat baca (Ali et al., 2022; Islami, 2016). Selain itu, terdapat kebiasaan di kelas yang secara rutin dilakukan yang dapat menyuburkan karakter religius (Islam) siswa, yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa ketika akan pulang sekolah, salat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah makan dan minum. Berdoa dapat memberikan pemahaman mengenai karakter religius pada anak (Marini et al., 2018; Suyitno et al., 2019). Guru dapat membangun karakter religius siswa melalui nilai-nilai moral yang dikemas dalam proses pembelajaran sehingga membawa siswa lebih mengenal segala sifat dan karakter yang dicontohkan oleh makhluk hidup sebagai ciptaan Tuhan (Irwandi et al., 2022).

SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten terdapat kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam penanaman karakter religius. Budaya sekolah dan internalisasi karakter religius di SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten terjadi bukan hanya untuk jangka pendek, tetapi juga jangka panjang. Berbagai hambatan muncul dalam proses ini, yaitu faktor eksternal siswa yang meliputi kurangnya pengawasan di rumah dan keterbatasan waktu saat berada di sekolah. Sementara faktor internal berasal dari dalam diri siswa, yaitu keinginan, kepercayaan, insting (Julaeha, 2019).

Budaya sekolah SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten

Bentuk-bentuk pembiasaan dan keteladanan baik kepala sekolah, guru dan karyawan yang ada di SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten sebagai wujud budaya religius untuk membentuk karakter yang islami atau akhlak yang mulia, memahami mendalami, mengamal-kan ajaran Islam yang terangkum dalam cita-cita Muhammadiyah. Pembiasaan ini didukung dengan program yang terstruktur, terprogam serta didukung oleh fasilitas yang memadai.

Pertama, Artifak adalah lapisan budaya sekolah yang paling mudah diamati seperti aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, benda-benda simbolik di sekolah dan aneka ragam kebiasaan yang berlangsung di sekolah (Widodo, 2017). Adapun bentuk artifak yang ada di SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten meliputi: 1) tersedianya tempat ibadah yang bagus; 2) tersedia tempat wudu tersendiri; dan 3) kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan.

SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten menyediakan tempat ibadah yang rapi dan bagus. Terdapat tiga tempat untuk melaksanakan ibadah bagi warga sekolah yaitu di Masjid Muhajirin, teras lapangan di unit 1 dan Pendopo di unit 2. Masjid sebagai tempat ibadah utama, dan apabila tidak muat berada di teras lapangan. Sedangkan Pendopo di unit 2 digunakan untuk tempat ibadah kelas 1 dan 2 yang masih mempelajari bacaan-bacaan salat. Tempat ibadah di sekolah ini setiap harinya selalu dibersihkan dan dirapikan, pada ubinnya juga telah terdapat garis-garis sof salat yang nantinya juga diberikan tikar untuk salat.

Terdapat beberapa tempat wudu bagi siswa maupun guru dan karyawan. Untuk tempat wudu putra berada di sebelah utara dan selatan masjid, sedangkan tempat wudu putri berada di sebelah timur masjid, tepatnya berada di samping pintu masuk masjid bagian timur dan di

bawah anak tangga yang menuju lantai 2 (Kelas III). Tempat wudu putri ini sedikit masuk sehingga tertutup, sedangkan untuk kelas 1 dan 2 terdapat pula tempat wudu tersendiri yang berada di unit 2. Sebagian kamar mandi sudah terpisah antara laki-laki dan perempuan, seperti di kamar mandi di depan kelas 1 dan 2, namun masih terdapat kamar mandi yang belum dipisah antara laki-laki dan perempuan, karena tidak ada petunjuk tulisannya yaitu kamar mandi yang berada di sebelah timur kelas III dan di samping kelas 5A dan 5B.

Kedua, Perilaku yang dilakukan siswa dalam kegiatan di Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten meliputi: 1) kesenian keagamaan; 2) kegiatan pramuka bersifat religi; dan 3) shalat zuhur berjamaah. Kegiatan kesenian keagamaan seperti Seni Baca Al-Qur'an atau Tartil dan Ekstrakulikuler Azan bagi para siswa yang berminat, tertarik dan ingin mendalami ilmu lebih dalam bidang tersebut yang dibimbing dan diarahkan oleh Guru. Di SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten terdapat kegiatan yang bersifat religi yaitu kegiatan Hizbul Wathan (HW) yang diadakan bagi siswa kelas 3, 4 dan 5.

Salat zuhur berjemaah dilaksanakan di dua unit SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten. Untuk kelas I dan II salat dilaksanakan di unit 2 atau di gedung barat dengan pendampingan para guru dan bacaan salat yang disuarakan bersama, sedangkan untuk kelas III sampai VI salat zuhur jamaah dilaksanakan di Masjid Muhajirin SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten, untuk putra berada di masjid dan putri di aula dan ruang kaca sebelah timur masjid bersama dengan para guru dan karyawan.

Secara sederhana temuan penelitian Budaya sekolah SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten peneliti sajikan dalam tabel 1, sebagai berikut:

Tabel 1: Temuan penelitian budaya sekolah SD Negeri Suarna

Unsur	Temuan	Deskripsi
Artifak	Tersedia tempat ibadah yang rapi dan bagus	Memiliki tempat ibadah, setiap harinya selalu dibersihkan dan dirapikan, pada ubinnya juga telah terdapat garis-garis sof salat yang nantinya juga diberikan tikar untuk salat.
	Tersedia tempat wudu tersendiri	Memiliki beberapa tempat wudu bagi siswa maupun guru dan karyawan. Tempat wudu putri terdapat bagian yang agak sedikit masuk sehingga tertutup. Untuk tempat wudu putra berada disebelah utara serta selatan masjid.
	Kamar mandi terpisah antara laki-laki dan perempuan	Memiliki kamar mandi yang belum dipisah antara laki-laki dan perempuan karena tidak ada petunjuk tulisannya yaitu kamar mandi yang berada di sebelah timur kelas III dan disamping kelas 5A dan 5B.
Perilaku	Mengadakan kegiatan kesenian keagamaan	Melakukan kegiatan kesenian keagamaan seperti Seni Baca Al-Qur'an atau Tartil dan Ekstrakulikuler Azan bagi para siswa yang berminat
	Terdapat kegiatan Pramuka yang bersifat religi	Melakukan kegiatan pramuka yang bersifat religi
	Melakukan salat zuhur berjamaah	Salat zuhur berjamaah dilaksanakan di dua unit SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten.

Kesımpulan

Proses internalisasi karakter religius di SD Negeri Suarna Kabupaten Serang Banten Provinsi Banten menggunakan budaya sebagai instrumen pemahaman siswa. Budaya ini berlangsung terus menerus dan tanpa disadari siswa dapat menumbuhkan karakter religius pada siswa. Dengan demikian maka internalisasi tidak bersifa memaksa. Hambatan muncul dalam proses internalisasi, yaitu faktor eksternal meliputi kurangnya pengawasan di rumah dan keterbatasan waktu saat berada di sekolah. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa meliputi keinginan, kepercayaan, insting. Proses internalisasi karakter religius dapat dilakukan melalui kegiatan di sekolah dengan menciptakan budaya sekolah yang positif. Maka dari itu, Sekolah lain dapat menginternalisasi kegiatan melalui aktivitas pembelajaran dan pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter religius siswa.

Daftar Pustaka

Ali, H., Naping, H., Arifin, A., & Tang, M. (2022). Model Of Student Character Development Through Local Wisdom in Junior High School Gorontalo City. *Journal of Positive School Psychology*, *6*(6), 6288–6295.

Anwar, C., Siregar, A., Fitri, M. R., Anugrah, A., & Yama, A. (2023). Folklore with Value Clarification Technique: Its Impact on Character Education of 8-9-Year-Old Students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *4*(1), 44–55. https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.414 Folklore

Fauzi, A. R., Zainuddin, Z., & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *2*(2), 79–88. https://doi.org/10.17977/um022v2i22017p079

Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. *Tadbir Muwahhid*, *5*(1), 91. https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3512

Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2020). Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, *3*(3), 87–100. https://doi.org/10.31757/euer.331

Hidayah, Y., Suyitno, Retansari, L., & Ulfah, N. (2018). Pendidikan Karakter Religius Pada Sekolah Dasar: Sebuah Tinjuan Awal. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 329–344. https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/73

Ikhwan, A., Biantoro, O. F., & Rohmad, A. (2019). The Role of the Family in Internalizing Islamic Values. *Dinamika Ilmu*, *19*(2), 323–335. https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1746

Irwandi, Santoso, S., Sakroni, Lukitasari, M., & Hasan, R. (2022). School-community Collaboration in Inquiry-based Learning to Strengthen Religious Character and Improve Learning Outcome of Students. *International Journal of Instruction*, *15*(3), 913–930. https://doi.org/10.29333/iji.2022.15349a

Islami, M. (2016). Character Values and Their Internalization in Teaching and Learning English at Madrasah. *Dinamika Ilmu*, *16*(2), 279–289. https://doi.org/10.21093/di.v16i2.417

Istiqomah, K., Ulya, A. G., Linsiana, S., & Rofiq, M. (2023). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Andragogi*, *5*(1), 51–60.

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal*

Penelitian Pendidikan Islam, *7*(2), 157. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367

Kemendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf

Maladerita, W., Anwar, S., & Erianjoni. (2023). Literature Study: Application Of Character Education In The Formation Of Social Attitudes Nationality Of Students Through Social Studies Learning. *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS)*, *2*(4), 1062–1068.

Marini, A., Safitri, D., & Muda, I. (2018). Managing school based on character building in the context of religious school culture (Case in Indonesia). *Journal of Social Studies Education Research*, *9*(4), 274–294. https://doi.org/10.17499/jsser.11668

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. In *SAGE*. SAGE Publications Inc.

Nashihin, H. (2019). Konstruksi Budaya Sekolah Sebagai Wadah Internalisasi Nilai Karakter. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, *8*(1), 134. http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/147/60

Octaviani, A. A., Furaidah, F., & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *4*(11), 1549. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13044

Perpres RI Nomor 87. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Penguatan Pendidikan Karakter.

Putri, N. Y., Yunita, S., & Rustini, T. (2022). Problematika Pengintegrasian Pembelajaran Tematik IPS dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, *5*(1), 990–998. https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.684

Retnasari, L., & Suharno. (2018). Strategy of SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta dalam Pembiasaan Karakter Kewarganegaraan Pada Peserta Didik. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *6*(1), 52–62.

Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*, *10*(2), 155–169. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/23609

Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar : Studi Eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *21*(1), 46–58.

Suyitno, Hidayah, Y., & Retnasari, L. (2019). Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Seminar Nasional Kewarganegaraan*, *27*(Juli), 1–16. https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v10i2.124

Taufik, M. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, *20*(1), 86–104. https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797

UU No 20. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 6. http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc

Widodo, H. (2017). Budaya Sekolah Adiwiyata (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Bodon Bantul Yogyakarta). *Tajdidukasi*, *VII*(1), 1–18.

Yulianti, J., Thusa'diah, H., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(3), 1907–1915. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1712